

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, khususnya madrasah tsanawiyah adalah akidah akhlak, guna membantu siswa membentuk pola tingkah laku yang utuh melalui perkembangan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan panca indera. Dengan tujuan pendidikan Akidah Akhlak seperti itu harus mendorong perkembangan siswa di segala bidang spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan linguistik. Keseluruhan unsur tersebut harus didorong melalui pembelajaran akidah akhlak dengan mengutamakan perolehan kesempurnaan hidup berdasarkan akidah Islam . Hal ini sesuai dengan firman Allah yang Artinya; “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qolam 68:4).¹

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama para remaja permasalahan masih tetap ada dan muncul terus menerus, terutama jika menyangkut akhlak dalam berteman. Sejumlah permasalahan yang sering muncul di kalangan remaja khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama adalah perundungan secara fisik dan verbal (*Bullying*), dimana yang kuat akan menindas yang lemah dan yang lemah tidak bisa melawan atau tidak berani melaporkan karena takut terjadi hal yang lebih buruk. Terdapat suatu lembaga di madura yang mana

¹ *Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Quran dan Terjemahnya* (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), Q.S Al-Qolam 68:4, hlm. 76

akhir-akhir ini terjadi kasus perundungan fisik yang dilakukan oleh senior terhadap adik tingkatnya, yang berujung fatal hingga korban kehilangan nyawanya. Kasus selain *bullying* juga sering terjadi pencurian barang milik pribadi, termasuk uang saku, seragam, sepatu atau alas kaki lainnya, bahkan alat tulis. Meminjam tanpa izin merupakan praktik yang lazim di kalangan teman sekelas, kasus-kasus seperti berbohong kepada guru atau teman untuk melakukan perilaku terlarang sering terjadi.² Dari problematika tersebut, dibutuhkan penanaman Akhlak yang lebih baik dan menarik para siswa kedalam pemahaman yang matang dalam pembelajaran mereka, ditujukan agar terhindar dari perilaku buruk yang terjadi pada pergaulan-pergaulan remaja saat ini.

Keaktifan siswa dan guru sangat berperan penting agar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dapat tersalurkan dengan maksimal, aktivitas ini terjadi pada saat proses belajar mengajar untuk mendorong interaksi guru-siswa mencapai tujuan pembelajaran. Siswa didorong untuk berkonsentrasi mendengarkan dan berpartisipasi dalam kelas yang tidak hanya untuk mengerjakan soal tetapi juga agar siswa aktif di kelas, pembelajaran yang maksimal dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari ilmu seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan sebuah tugas, menjawab pertanyaan guru atas tugas yang di

² Islam, Fikri Fathul. *Pengaruh Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Mereka Sehari-hari*. (Penelitian di kelas 6 KMI Pondok Pesantren Baitul Hidayah, Bukit Panyandaan, Kec. Cimencyan, Kab. Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2022) hlm. 4

berikan. Semakin siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hubungan antara guru dan muridnya.

Menurut Wahyuninisi yang dikutip oleh Rike Kurnia Sari sebab rendahnya keaktifan siswa dalam belajar saat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa bosan dengan proses belajar yang monoton, kurang termotivasi, dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat hasil pembelajaran yang telah diterangkan. Selain itu, terdapat penanda lain yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain rendahnya tingkat pemahaman terhadap materi, informasi yang diajarkan tidak di fahami, kurangnya perhatian di kelas, sikap siswa, dan kebiasaan belajar.³

Terdapat korelasi antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengajar sangat erat. Hal tersebut dapat dilihat pada sejauh apa siswa aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada orsinalitas guru. Guru dapat menggunakan kreativitas untuk merancang pembelajaran bagi sistemnya yang lebih menarik, dinamis, setra tidak monoton dan membosankan, sehingga meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.⁴

Ada beberapa indikator kreatifitas guru dan keaktifan siswa sangat erat antara lain; 1) siswa lebih mungkin terinspirasi oleh guru yang kreatif. Mereka dapat mengajar dengan cara yang khas dan menarik yang dapat mengguah rasa

³ Sari, Rike Kurnia, et al. *Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Burlian*. Al Jahiz: Jurnal of Biology Education Research 1.2 (2021): hlm. 63-79

⁴ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta Timur: PT Bestari Murni 2010), hlm. 6

ingin tahu dan kegembiraan siswa terhadap mata pelajaran tersebut; 2) Guru yang inovatif sering kali merancang sesuatu yang unik dan menarik peluang belajar. Permainan, atau teknik pengajaran interaktif dapat digunakan dalam hal ini. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran; 3) Guru yang mengembangkan lingkungan belajar yang positif sering kali menumbuhkan sikap ramah dan lingkungan belajar yang positif. Hasilnya siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi secara aktif di kelas; 4) siswa yang diajar oleh guru yang kreatif cenderung berfikir kritis dan kreatif sendiri. Karena guru selalu mendesak siswa untuk berfikir kritis, mencari pendekatan alternatif, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini meningkatkan jumlah waktu berfikir dihabiskan oleh siswa. Jika dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa berperan aktif, maka pemahaman mereka terhadap adab sopan santun dalam perilaku sehari-hari meningkat, dapat membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang harus di jauhi seperti halnya bullying, mencuri dan perilaku buruk lainnya.

Lembaga MTsN 2 Kota Blitar menjadi tempat penelitian peneliti karena Pak Muzaini selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa MTsN ini menanamkan aspek keakhilkan kepada siswa sejak kelas VII. Dilihat dari aktifitas siswa saat awal datang ke sekolah, berjabat tangan kepada para guru di depan gerbang, dan selalu menunduk serta memberikan jalan kepada guru yang lewat di depan para siswa. Hal tersebut menunjukkan betapa seriusnya sekolah ini memperhatikan pertumbuhan intelektual yang baik bagi guru dan siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut bahwa setiap guru

akidah akhlak MTsN 2 Blitar sangat memperhatikan dan menanamkan akhlak yang baik kepada setiap siswa.

Namun disisi lain, terdapat permasalahan ketika pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa di dalam kelas ini tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, beberapa siswa terlihat mengantuk, mencoret-coret buku atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, atau melamun sepanjang penjelasan guru.⁵ Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan. Jika model pembelajarannya hanya sekedar penjelasan materi dan pemberian tugas, maka siswa akan malas belajar dan bosan. Hal tersebut akan hilang jika para siswa ditarik berperan aktif dalam pembelajarannya, dengan berbagai model pembelajaran yang ada agar dapat menarik daya aktif siswa dalam belajar.

Adanya guru MTsN 2 kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu, bertujuan untuk meminimalisir siswa yang pasif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dengan cara menjadikan siswa sebagai peran utama di dalam pembelajaran agar keaktifan siswa tersebut meningkat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Diyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau sangat terampil dalam pengelolaan kelas dan juga variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dia menyelingi beberapa metode untuk diterapkan kepada siswa sebagai objek utamanya dan menjadikan siswa sebagai peran utama dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar

⁵ Observasi, 19 Januari 2024

siswa tidak mudah jenuh dan tidak mudah mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jika dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajarannya masih kurang maksimal, maka Ibu Diyah akan memberikan sanksi berupa hafalan ayat-ayat al Qur'an. Dan apabila terdapat siswa yang telah melampaui batas batas tertentu dalam pelanggaran maka siswa tersebut akan diserahkan kepada Bapak Malik selaku waka kesiswaan di MTsN 2 Kota Blitar, yang mana beliau sangat terkenal sekali dengan ketegasannya dan di takuti oleh para siswa disana.

Beberapa siswa mengatakan, bahwa ketika jam pembelajaran berlangsung apabila guru hanya menerangkan materi saja itu membuat mereka jenuh, apalagi setelah penjelasan materi ada beberapa soal yang harus di kerjakan yang bahkan kami pun tidak tahu tentang materi tersebut. Lain halnya ketika Ibu Diyah mengajar, beliau sangat asik dalam pembelajaran, penjelasan materi yang sangat teliti, tanpa harus berfokus kepada penjelasan materi dan tugas saja, juga dengan metode pembelajaran yang tidak bikin bosan.

1. Kajian penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kreativitas guru terhadap keaktifan belajar siswa dengan menjadikan siswa sebagai objek utama dalam pembelajaran.⁶

⁶ Mencilina Sihotang, Simion D. Harianja. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Samosir*. Jurnal Yudistira, Vol. 1, No. 4 2023

2. Kegiatan yang menunjukkan kreativitas guru tampak dalam beberapa hal: pemanfaatan media video, *Power Point* (PPT), dan poster.⁷
3. Dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran (sosiodrama) dengan memadukan pembelajaran preaktek secara langsung dan media audio visual gerak dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang termotivasi untuk belajar serta ingin tau yang tinggi.⁸
4. Tidak hanya kreativitas guru saja, tetapi interaksi dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, dari hasil penelitian terdahulu ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Ngawi dengan diperoleh $F_{hitung} (13.061) > F_{tabel} (3,98)$, dengan besar pengaruh 16,1%.⁹

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu ialah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa dengan siswa sebagai objek utama dalam pembelajaran, serta kegiatan yang dapat dilihat sebagai kreativitas guru dengan pemanfaatan audio visual gerak ataupun suara, poster dan lain sebagainya.

Dengan guru yang kreatif menggunakan model pembelajaran yang beragam, dapat meningkatkan keaktifan siswa saat jam pelajaran berlangsung,

⁷ Ratih, Esty Ayu Novita. *Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang*. (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 78

⁸ Hayati, Nadia Ismi, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di MTs Al-Khairiyah Pengaron*. 2021.

⁹ Fajrin, F. R. *Pengaruh Kreativitas Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI Di MAN 2 Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo: 2020).

hal tersebut tidak hanya efektif pada MTs/SMP saja, melainkan jenjang SMA sederajat guru yang kreatif sangat relevan bagi keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tak hanya kreativitas guru saja, begitu pula dengan pergaulan mereka dengan teman sebayanya, dengan pergaulan yang baik, siswa akan termotivasi dalam belajar mereka, dengan teman sebayanyalah yang menjadi kaca perbandingan mereka.

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian yang ingin digali oleh peneliti bahwa, kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa, upaya guru dalam menggali kreativitas dalam pembelajaran dan dampak kreativitas guru dalam mengajar akidah akhlak ketika di kelas, dalam pembelajaran agar guru mengajar dengan baik dan memastikan siswa belajar dengan nyaman dan gembira. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk menggali lebih dalam “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, muncul masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang akidah akhlak. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak juga dapat di cermati secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Selalu memberikan metode yang beragam pada setiap pembelajaran berlangsung, baik dari penggunaan media pembelajaran yang unik, pemanfaatan sarana-prasarana yang baik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya guru yang kreatif dalam proses pembelajaran yang beragam, dapat digunakan untuk memberikan pengalaman baru, meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan proses pencapaian prestasinya.

c. Bagi Sekolah

Referensi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan pengelola sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran terkait dengan berbagai metode pembelajaran yang beragam.

E. Penelitian Terdahulu

Penting untuk menggambarkan temuan dari penelitian sebelumnya yang bersangkutan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang penulis tulis bukanlah ide baru. Dalam mengembangkan penelitian ini, peneliti akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai pedoman. Selain itu, penting untuk menghindari tumpang tindih antara penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya, dengan mendeskripsikan penelitian-penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka akan terungkap keserupaan dan perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu, dalam bab ini, peneliti memasukkan temuan-temuan berikut dari studi sebelumnya:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang

1	Ratih, Esty Ayu Novita. "Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa Kelas VII MTs Mafatihul Huda Pujon Malang", 2021	Sama-sama mengkaji tentang kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. penelitian di jenjang yang sama. Jenis penelitian yang di gunakan ialah jenis penelitian studi kasus.	Objek yang di teliti yaitu siswa MTs Mafatihul Huda, Pujon Malang, 2021	Objek yang Diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar Tahun 2023.
2	Mencelina Sihotang et all, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangururan Samosir, 2023	Sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam pengembangan keaktifan belajar siswa, dengan jenjang dan tingkat kelas yang sama	1. Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu Siswadii SMP Negeri 1 2. Metode penelitian pembelajaran kuantitatif	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar. 2. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi Kasus
3	Prima Muhammad Iqbal, Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Di MAN 3 Malang, 2020	Sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam pengembangan keaktifan siswa.	1. Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu siswa di MAN 3 Malang 2. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis Penelitian deskriptif Kualitatif Tahun 2020	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar 2. metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus Tahun 2023
4.	Nadia Ismi Hayati, Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di MTs Al Khairiyah Pengaron. 2021	Sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.	1. Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron. 2. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis Penelitian deskriptif Kualitatif Tahun 2021	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar 2. metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus Tahun 2023

5.	Fajrin, Febi Rohmawati, Pengaruh Kreativitas Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Ngawi, 2020	Sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini adalah siswa kelas X MAN 2 Ngawi 2. Metode penelitiannya ialah jenis penelitian kuantitatif, 2020	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar, serta jenis penelitian kualitatif. 2. metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus Tahun 2023
6.	Solihin, Pengaruh Kedisiplinan Dan Kreativitas Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Ar-Raudloh Bojonegoro, 2022	Sama-sama mengkaji kreativitas guru dalam meningkatkan keaktifan siswa	1. Objek yang diteliti adalah siswa MTs Ar-Raudloh Bojonegoro 2. Metode penelitiannya ialah jenis penelitian kuantitatif, 2022	1. Objek yang diteliti pada skripsi ini yaitu siswa di MTsN 2 Kota Blitar, serta jenis penelitian kualitatif. 2. metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus Tahun 2023

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu ialah terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa dengan siswa sebagai objek utamadalam pembelajaran, serta kegiatan yang dapat dilihat sebagai kreativitas guru dengan pemanfaatan audio visual gerak ataupun suara, potret dan lain sebagainya.

Dengan guru yang kreatif menggunakan model pembelajaran yang beragam, dapat meningkatkan keaktifan siswa saat jam pelajaran berlangsung, hal tersebut tidak hanya efektif pada MTs/SMP saja, melainkan jenjang SMA sederajat guru yang kreatif sangat relevan bagi keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tak hanya kreativitas guru saja, begitu pula dengan pergaulan mereka dengan teman sebayanya, dengan pergaulan

yang baik, siswa akan termotivasi dalam belajar mereka, dengan teman sebayanyalah yang menjadi kaca perbandingan mereka.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti saat ini ialah tahun penelitan dilaksanakan, lokasi penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang sudah dipaparkan peneliti diatas dengan penelitian judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Blitar” yaitu:

1. Tempat penelitian ini pada kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.
2. Variabel penelitian ini merupakan keaktifan siswa. Pengukuran keaktifan siswa dalam belajar.
3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII H MTsN 2 Kota Blitar. Dengan jumlah siswa sebanyak 31 peserta didik dan hanya menggunakan 4 siswa sebagai sampel.

Penelitian sebelumnya telah memberikan penjelasan untuk hal ini, yang ditunjukkan pada tabel di atas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa akan terdapat beberapa varian dan persamaan di antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti. ditinjau dari objek kajian, fokus penelitian, dan teknik penelitian, selain variasi tabel di atas. Jika ada kesamaan antara studi sebelumnya dan studi yang diterbitkan peneliti, itu karena upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan belajar pada siswa mereka.

F. Definisi Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya definisi konsep dalam penelitian ini. Definisi konsep ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup Penelitian sesuai dengan tujuan dalam penelitian berikut:

1. Keaktifan Siswa

Konsep keaktifan siswa adalah ketika siswa terlibat dengan guru dan siswa lain, mereka berpartisipasi, aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada partisipasi siswa dan perhatian mereka kepada materi dari guru. Dengan kata lain, siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya atau menjawab dan menyimak penjelasan dari sang guru.

2. Kreativitas Guru

Guru yang inovatif mempunyai kekuatan untuk membina dan meningkatkan kreativitas siswa, terutama bila kreativitas tersebut diwujudkan dalam pembelajaran kreatif. Artinya, selain menjadi guru, seorang guru juga perlu berkembang menjadi orang yang kreatif yang dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.¹¹ Kreativitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada

¹⁰ Hayati, Nadia Ismi. *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Mts Al Khairiyah Pengaron*. (UIN Antasari Banjarmasin: 2021). hlm. 8-10

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 127

penggunaan metode pembelajaran guru saat mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa saat kelas berlangsung.